

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah laboratorium alam yang penting di dunia untuk studi biogeografi dan keanekaan hayati. Indonesia yang tersusun oleh ekosistem kepulauan merupakan lahan subur bagi pembentukan kantong-kantong ekologi dengan tingkat endemisitas jenis tumbuhan dan satwa yang tinggi.¹

Umat manusia dalam kehidupannya dikelilingi oleh bahan-bahan organik alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mikro-organisme. Oleh karena itu, munculnya peradaban di muka bumi ini banyak sekali ditentukan oleh bahan-bahan alam hayati yang digunakan oleh umat manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, seperti pangan, sandang, papan, energi, wangi-wangian, zat warna, insektisida, herbisida, dan obat-obatan. Tumbuh-tumbuhan ini mengandung senyawa yang berasal dari hasil metabolisme primer yang disebut juga sebagai senyawa metabolit primer seperti protein, karbohidrat, lemak yang juga digunakan sendiri oleh tumbuhan tersebut untuk pertumbuhannya, dan juga mengandung senyawa metabolit sekunder seperti terpenoid, steroid, kumarin, flavonoid dan alkaloid sehingga tumbuh-tumbuhan ini dapat digunakan sebagai obat.²

Salah satu tumbuhan yang secara tradisional telah dimanfaatkan masyarakat sebagai obat adalah tumbuhan kecap (*Sandoricum koetjape* (*Burm.f.*) Merr.) yang merupakan famili *Meliaceae*. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan asli kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Kamboja dan Laos Selatan. Berbagai bagian pohon kecap memiliki khasiat obat seperti rebusan daunnya digunakan sebagai penurun demam, obat keputihan, obat infeksi kulit, diare dan sakit kepala. Serbuk kulit batangnya untuk pengobatan cacing gelang, obat kurap dan antikanker. Sedangkan akarnya digunakan sebagai obat kembung, diare, obat batuk, antiseptik, sakit pinggang serta untuk penguat tubuh wanita setelah melahirkan.^{3,4,5}

Kandungan metabolit sekunder yang menyebabkan tumbuhan kecap memiliki berbagai bioaktivitas juga telah dilaporkan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya seperti alkaloid, flavonoid, triterpenoid, steroid, fenolik, tanin dan saponin yang terdapat pada daun kecap. Selain itu pada kulit kecap terkandung senyawa fenol, flavonoid, triterpenoid, golongan asam lemak dan kumarin.^{6,7}

Beberapa penelitian terdahulu mengenai bioaktivitas dari tumbuhan kecap diantaranya ekstrak kulit batangnya memiliki aktifitas sitotoksik terhadap kanker yang menyebabkan leukemia pada manusia. Selain itu kulit batang kecap memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai obat untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Dimana dari hasil penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa fraksi n-heksana, etil asetat dan metanol kulit batang kecap aktif sebagai antibakteri.^{8,9}

Dari uraian diatas maka dilakukanlah penelitian lebih lanjut untuk mengisolasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada fraksi n-heksana kulit batang kecap dan dilakukan karakterisasi terhadap senyawa hasil isolasi.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada fraksi aktif n-heksana kulit batang kecap (*Sandoricum koetjape. Merr*)?
2. Bagaimana struktur senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada fraksi aktif n-heksana kulit batang kecap (*Sandoricum koetjape. Merr*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengisolasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada fraksi n-heksana kulit batang kecap (*Sandoricum koetjape. Merr*).
2. Mengkarakterisasi senyawa hasil isolasi dari fraksi n-heksana kulit batang kecap (*Sandoricum koetjape. Merr*).

1.4 Manfaat Penelitian

Data dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai senyawa yang terdapat dalam fraksi n-heksana kulit batang kecap (*Sandoricum koetjape. Merr*), serta karakteristik dari senyawa metabolit sekunder yang telah diisolasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia dibidang ilmu pengetahuan ataupun kesehatan.

